

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini makin banyak perusahaan-perusahaan yang berkembang sesuai sektornya. Hal ini menyebabkan banyak persaingan antar perusahaan, jadi perusahaan harus bijak mengelola operasinya untuk menarik investor. Dalam situasi seperti ini, calon investor harus memahami kondisi dan kinerja perusahaan sebelum menanamkan modal. Salah satu cara untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan memungkinkan kita untuk mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.

Investor tertarik pada sektor energi karena merupakan salah satu industri yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor ini sangat menarik bagi investor dan pemerintah karena beberapa alasan. Yang pertama adalah bahwa produksi energi terbarukan akan menjadi lebih ekonomis dalam jangka panjang karena kemajuan teknologi akan mengurangi biayanya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017).

Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Profitabilitas yang ideal tidak hanya tercermin dari besarnya angka rasio pada satu periode, melainkan dari konsistensi peningkatan laba yang stabil dari waktu ke waktu serta efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik mampu menghasilkan tingkat pengembalian aset (ROA) yang kompetitif dibandingkan rata-rata industri, dengan sumber laba yang berasal dari kegiatan operasional inti (core business) sehingga bersifat berkelanjutan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin efektif pula perusahaan tersebut dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Kepercayaan ini kemudian direfleksikan dalam bentuk peningkatan permintaan saham, yang berdampak pada naiknya harga saham dan nilai perusahaan (Fahmi, 2013). Dengan demikian, profitabilitas yang ideal adalah profitabilitas yang mampu memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kinerja dan prospek perusahaan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan pemegang saham.

Sektor energi memiliki peran signifikan dalam menyumbang PDB Indonesia. Sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya energi seperti minyak bumi, gas alam dan batu bara, Indonesia memberikan kontribusi besar melalui ekspor komoditas tersebut, yang menjadi sumber devisa utama, menyediakan lapangan kerja, serta mendukung pembangunan infrastruktur. Selain itu, sektor energi memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dengan memenuhi kebutuhan industri, transportasi, dan rumah tangga di rumah. Namun,

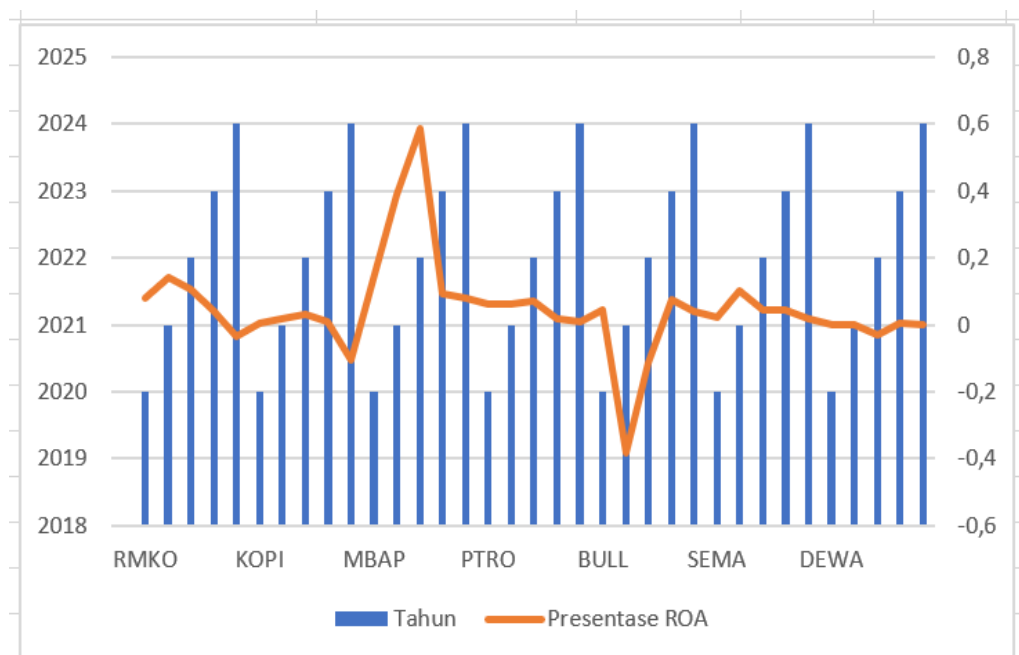
sektor ini menghadapi tantangan untuk menjaga aspek lingkungan, sosial, dan pemerintahan yang berkelanjutan.

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan atau entitas bisnis. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh sumber daya dan modal yang dimilikinya, serta mencerminkan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen (Sutrisno, 2009; Fahmi, 2012). Selain tercermin dalam laporan keuangan, tingkat profitabilitas juga dapat dikomunikasikan melalui rasio-rasio keuangan yang diungkapkan perusahaan, seperti Return On Assets, Return On Equity, dan Net Profit Margin (Hery, 2018). Rasio profitabilitas juga menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan atas efektivitas pengelolaan modal dan aset. Bagi investor, profitabilitas menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan sekaligus sumber utama dalam pengambilan keputusan investasi (Hasibuan et al., 2023). Profitabilitas perusahaan energi sangat terkait dengan berbagai faktor yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menjaga stabilitas bisnisnya. Salah satu faktor tersebut adalah harga komoditas energi, yang berpengaruh langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Harga komoditas yang tinggi cenderung meningkatkan pendapatan sehingga turut mendongkrak profitabilitas bisnis.

Selain itu, profitabilitas yang baik dapat memengaruhi struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memahami pentingnya manajemen keuangan juga dapat membuat strategi yang lebih sehat mengelola bisnis dan mengelola resiko juga. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa banyak

keuntungan yang dapat diperoleh dari aset. Untuk menghitung rasio ini, kita harus membandingkan total aset dengan laba setelah bunga dan pajak (Brigham dan Houston, 2006) dalam (Sutrisno, (2015) dalam Worotikan et al., 2021). Nilai laba atas aset (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola asetnya. Karena tingginya biaya investasi pada aset fisik seperti fasilitas produksi dan infrastruktur, return on assets (ROA) menjadi metrik penting dalam sektor energi (Tekin, 2022).

Berikut ini grafik yang menggambarkan presentase profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.



Sumber : (Data diolah, 2026)

Gambar 1. 1
Grafik Presentase ROA Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Mengalami Profitabilitas Menurun

Berdasarkan grafik Return on Assets (ROA) perusahaan sektor energi dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya perubahan yang signifikan dalam

profitabilitas masing-masing perusahaan. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk menunjukkan kinerja ROA tertinggi, sebesar 39,02% pada tahun 2021 dan 58,52% pada tahun 2022, menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset secara optimal untuk menghasilkan laba. Namun, pada periode setelah 2022, ROA PT. Mitrabara Adiperdana Tbk menurun drastis. PT Petrosea Tbk dan PT Semacom Integrated Tbk cenderung memiliki ROA yang agak stabil, tetapi pada tingkat yang lebih rendah daripada PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. Sebaliknya, PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk dan PT Mitra Energi Persada Tbk menunjukkan tren penurunan ROA secara bertahap hingga mencapai nilai negatif pada tahun 2024, yang menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. PT Buana Lintas Lautan Tbk dan PT Darma Henwa Tbk menunjukkan fluktuasi yang sangat besar dalam nilai aset (ROA), termasuk nilai negatif selama beberapa tahun sebelumnya, yang menunjukkan tingkat ketidakpastian dalam profitabilitas. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa profitabilitas energi selama 2020–2024 mengalami tekanan, terutama setelah 2022.

Profitabilitas perusahaan sangat penting karena dapat membantu manajemen menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas ini juga dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset dan modalnya untuk memperoleh keuntungan. Untuk mempertimbangkan efektivitas kinerja operasional perusahaan, data profitabilitas ini juga bermanfaat. Secara strategis, profitabilitas yang baik memberikan kepercayaan kepada investor untuk berinvestasi menciptakan profitabilitas yang baik juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan, yang dapat membantu mempertahankan dan menarik investor serta menumbuhkan kepercayaan pasar.

Profitabilitas yang baik juga memberikan dasar yang kuat bagi perusahaan untuk menghadapi tantangan bisnis di masa depan.

Secara teori, pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun kenyataan di lapangan justru menunjukkan sebaliknya. Banyak perusahaan di Indonesia yang sudah melaporkan ESG tetapi kinerja keuangannya justru mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena pengungkapan ESG yang dilakukan hanya bersifat formalitas memenuhi kewajiban regulasi melalui POJK No. 51/2017 tanpa benar-benar diimplementasikan dalam operasional perusahaan. Akibatnya, biaya yang dikeluarkan untuk menyusun laporan ESG justru menjadi beban tambahan yang menekan profitabilitas, sementara manfaatnya tidak dirasakan. Kondisi ini diperparah dengan lemahnya pengawasan dan belum adanya standar audit khusus ESG di Indonesia, sehingga perusahaan leluasa melaporkan kinerja lingkungan dan sosial yang terlihat baik di atas kertas, padahal di lapangan kondisinya jauh berbeda. Inilah yang menyebabkan hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan menjadi tidak konsisten bahkan cenderung negatif pada sejumlah perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah pengungkapan lingkungan. Pernyataan tersebut mendukung hasil penelitian milik (Triyani et al., 2021) yaitu pengaruh kinerja keuangan terhadap lingkungan menjadi semakin penting di era saat ini. Perusahaan yang berkomitmen terhadap lingkungan memiliki peluang besar untuk meningkatkan kinerja keuangan dan juga berkontribusi pada kelestarian lingkungan.

Teori legitimasi memprediksi bahwa untuk perusahaan akan dikenakan lebih besar legitimasi yang terancam dan tekanan publik, yaitu perusahaan dengan polusi

yang tinggi, mungkin bermanfaat untuk mengungkapkan ukuran kinerja lingkungan yang obyektif dan dapat diverifikasi (Braam et al., 2016). Menurut teori legitimasi, korporasi merencanakan dan mempratikkan kegiatan ESG untuk memenuhi peraturan ESG pemerintah, untuk menenangkan pemangku kepentingan eksternal, dan untuk menvalidasi kehadiran korporasi di masyarakat (Naeem et al., 2022).

Environmental (Lingkungan) adalah hubungan antara manusia dengan lingkungan yang meliputi interaksi antara sumber daya alam, lingkungan fisik, dan masyarakat. Lingkungan ini mencakup banyak hal, seperti lingkungan fisik yaitu air, udara, tanah, dan ruang. Hal tersebut sangat diperlukan karena mempengaruhi kesejahteraan manusia dan kualitas hidup mereka. Sumber daya alam yang sangat penting bagi manusia dapat diperoleh dari lingkungan yang sehat, sedangkan lingkungan yang rusak dapat menyebabkan berbagai masalah. Bisnis dapat mengalami efek lingkungan seperti peningkatan biaya operasional untuk menangani pencemaran, penurunan produktivitas karena kerusakan, dan peningkatan risiko karena kemungkinan pihak yang dirugikan akan menuntut mereka.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah sosial. Sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat, baik itu manusia, kelompok maupun institusi sosial penting dilakukan karena dapat mempengaruhi perilaku manusia dan interaksi sosial, sosial yang sehat dapat mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sosial yang rusak dapat menyebabkan banyak masalah, seperti konflik, kemiskinan, dan ketidakadilan. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh sosial dalam hal positif maupun negatif, seperti peningkatan daya saing, karena masyarakat melihat perusahaan dengan cara yang positif dan negatif, seperti penurunan produktivitas karena konflik atau

kerusuhan. Secara umum, bisnis yang memiliki kinerja sosial yang baik juga akan memiliki kinerja keuangan yang baik, karena perusahaan dengan kinerja karyawan yang lebih produktif, citra positif perusahaan, dan akses pasar yang lebih besar. Pandangan masyarakat yang baik dapat membantu perusahaan mendapatkan sumber daya modal. Untuk menjaga pandangan masyarakat terhadap perusahaan, informasi yang baik dalam pengungkapan sosial telah digunakan untuk menghindari risiko bisnis (Triyani et al., 2021).

Alin Kristiani & Nyoman Sri Werastuti (2020) mendefinisikan kinerja sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat, selain kegiatan operasionalnya. Kemampuan seseorang atau organisasi untuk berinteraksi dan bertanggung jawab dengan orang lain dalam lingkungan sosial disebut kinerja sosial. Ini termasuk komunikasi, kolaborasi, empati, dan menghormati keragaman. Perusahaan dinilai dengan skor pengungkapan sosial yang memperhitungkan sejumlah faktor seperti gangguan, kebocoran data masyarakat, fasilitas yang menimbulkan masalah sosial, dan ketidaksesuaian gaji karyawan dengan yang seharusnya. Studi yang dilakukan oleh Yoo & Managi (2022) dan Zahroh & Hersugondo (2021) menemukan bahwa ada korelasi positif antara elemen sosial dan kinerja keuangan. Menurut penelitian Vivianti Husada & Handayani (2021) kinerja sosial tidak berdampak terhadap kinerja keuangan karena manfaat finansial dari praktik sosial bergantung pada tingkat investasi yang dilakukan atau frekuensi yang menyerukan praktik sosial tersebut. Di sisi lain, menurut Yuen et al., (2022) mengemukakan bahwa kinerja sosial dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena standar ESG dapat meningkatkan biaya sekaligus menurunkan profitabilitas.

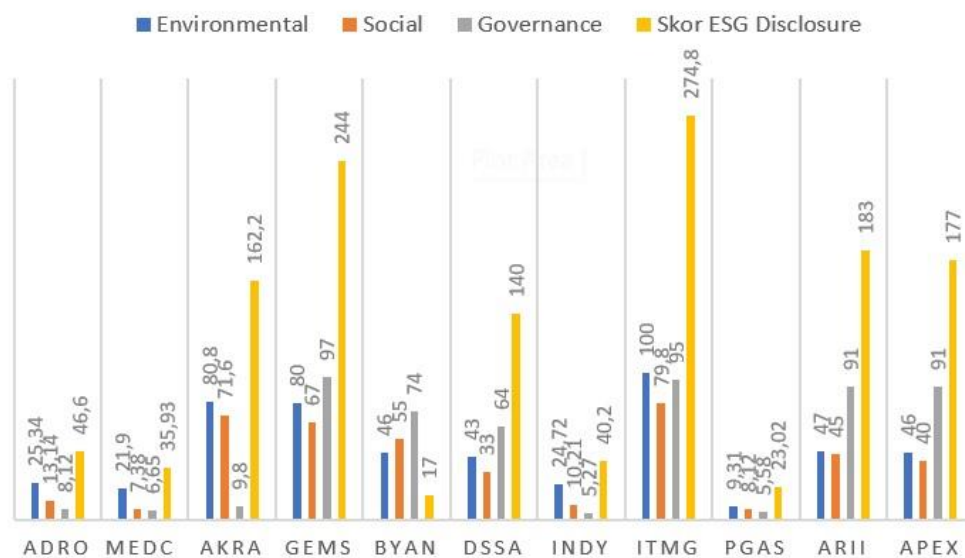
Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah governance. Governance (Tata kelola) adalah seperangkat prinsip, aturan dan prosedur yang mengatur bagaimana suatu organisasi dikelola. Tata kelola yang baik memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, efisiensi, dan efisien. Tata kelola ini dapat berdampak pada kinerja keuangan, meningkatkan motivasi kerja karyawan, dan meningkatkan daya saing karena perusahaan memiliki citra yang baik di mata investor. Secara umum, perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki profitabilitas yang baik karena karyawan yang lebih produktif, biaya operasional yang lebih rendah, dan citra positif perusahaan (Maharani, Eva Naura, et al., 2024).

Teori Stakeholder mendorong organisasi untuk berkomunikasi secara terbuka dengan stakeholder dan menyediakan informasi yang relevan mengenai keputusan dan tindakan yang diambil. Beberapa pemangku kepentingan mempengaruhi pemilihan auditor perusahaan dan menemukan bahwa karakteristik pemangku kepentingan tertentu mempengaruhi penyebaran sukarela informasi keuangan intern, konsep dan ide pemangku kepentingan juga telah digunakan untuk lebih memahami hubungan antara tata kelola dan praktik akuntansi (Andrew L. Friedman & Samantha Miles, 2002). Dengan adanya stakeholder atau pemangku kepentingan berdampak pada berfungsinya organisasi melalui kepercayaan dan dukungan dengan pengungkapan tata kelola (Nugroho & Hersugondo, 2022).

Dalam praktik penerapan environmental, social, and governance disclosure di Indonesia, masih ada banyak masalah yang berkaitan dengan kegiatan bisnis perusahaan, yang berdampak pada penerapan ESG. Perusahaan sering mengabaikan atau bahkan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan di

sekitarnya, menyebabkan kerusakan lingkungan. Ini terjadi pada perusahaan dalam industri energi, seperti pertambangan. Berikut adalah data skor Environmental Disclosure, Social Disclosure and Governance disclosure pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel 1. 1
Environmental Disclosure, Social Disclosure and Governance Disclosure Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia



Berdasarkan grafik 1.1 di atas, pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat variasi yang signifikan dalam tingkat pengungkapan ESG Disclosure. ITMG mencatatkan skor ESG Disclosure tertinggi sebesar 274,8, didukung oleh aspek social sebesar 100 dan governance sebesar 95,00, mencerminkan komitmen kuat terhadap tata kelola dan tanggung jawab sosial. GEMS berada di posisi kedua dengan skor 244,00, dengan kontribusi terbesar dari aspek governance sebesar 97,00. ARII dan APEX masing-masing memperoleh skor 183,00 dan 177,00, menunjukkan pengungkapan yang cukup baik dengan governance sebagai komponen dominan. AKRA dan DSSA berada pada

kisaran skor 162,2 dan 140,00 sementara BYAN mencatatkan skor relatif rendah sebesar 74,00. Adapun perusahaan dengan skor ESG terendah adalah PGAS sebesar 23,02, diikuti MEDC sebesar 35,93, INDY sebesar 40,2, dan ADRO sebesar 46,6, yang mengindikasikan masih terbatasnya pengungkapan ESG pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia masih memiliki pengungkapan ESG yang tidak merata. ITMG dan GEMS, dengan skor ESG tertinggi masing-masing sebesar 274,8 dan 244, mencerminkan komitmen yang kuat terhadap tata kelola dan keberlanjutan. ARII dan APEX memiliki pengungkapan ESG yang cukup baik, namun masih perlu peningkatan pada aspek sosial. Sementara itu, AKRA dan DSSA menunjukkan pengungkapan yang moderat, sedangkan BYAN, ADRO, MEDC, INDY, dan PGAS mencatatkan skor ESG yang relatif rendah, mengindikasikan keterbatasan dalam pelaporan keberlanjutan. Kondisi ini mencerminkan masih rendahnya kesadaran sebagian perusahaan energi terhadap pentingnya transparansi ESG, yang dapat berdampak pada kepercayaan investor dan penurunan profitabilitas perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, penerapan Environmental, Social and Governance Disclosure di Indonesia masih mengalami kendala yang berkaitan dengan operasional salah satunya pada perusahaan sektor energi yang berdampak pada pengimplementasikan Environmental, Social and Governance Disclosure. Perusahaan yang melakukan pengungkapan Environmental, Social, and Governance berarti melakukan penerapan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan lingkungan adalah cara perusahaan menunjukkan bahwa mereka menjaga dan melestarikan lingkungan serta dampak lingkungannya (Widyawati &

Hardiningsih, 2022). Pengungkapan sosial dapat dilihat sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, karyawan, dll. Di sisi lain, pengungkapan governance berfokus pada penilaian apakah perusahaan telah menerapkan Good Corporate Governance (GCG).

Saat ini, tren investasi berbasis lingkungan, sosial, dan tata kelola disebabkan oleh kesadaran masyarakat akan masalah keberlanjutan. Pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan dianggap penting karena dapat memberikan informasi mengenai peluang dan risiko yang dihadapi perusahaan kepada stakeholder (Almeyda & Darmansyah, 2019). Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung sektor energi juga dapat mempengaruhi profitabilitas yang bekerja di sektor ini. kebijakan ini akan meningkatkan prospek bisnis perusahaan di sektor ini yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, lingkungan dapat berdampak pada hasil keuangan perusahaan energi. Kebijakan pemerintah yang mendukung lingkungan akan lebih disukai oleh bisnis yang berdedikasi terhadap lingkungan.

Pentingnya peningkatan pengungkapan ESG oleh perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor bahwa perseroan dapat bertahan lama (Triyani et al., 2021). Pemerintah Indonesia memberikan dukungan agar perusahaan mengimplementasikan laporan keberlanjutan, yang telah diresmikan oleh Otoritas Jasa Keuangan NO 51/POJK.03/2017 yang berisi Tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik. Penelitian ini akan menggunakan skor pengungkapan ESG yang diterima setiap tahun dari laporan keberlanjutan suatu perusahaan. Skor ESG dihitung berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) yang terbaru yaitu GRI Standards. Maka

penelitian ini diharapkan dapat melihat pengaruh pengungkapan *enveromental, sosial, and governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan sector energi.

Menurut (Gahzali et al, 2022) pengungkapan Environmental, Social, Governance Dapat mendukung reputasi sebuah perusahaan. Menurut Zujewski (2022) beberapa perusahaan menggunakan keberlanjutan sebagai sinyal untuk mencapai reputasi dan kepentingan yang baik untuk pemangku kepentingan, karena keberlanjutan berfokus pada perlindungan lingkungan dengan melindungi sumber daya alam yang langka. Dengan memasukkan pemangku kepentingan bisnis dan fokus pada masalah sosial dan lingkungan (Melinda & Wardhani, 2020).

Peneliti mengenai pengaruh dari Environmental, sosial, dan Governance terhadap profitabilitas telah ada dan dilakukan sebelumnya, tetapi mendapatkan hasil yang berbeda-beda antara peneliti yang satu dengan yang lainnya. Sebuah penelitian yang mengukur mengenai dampak pengaruh pengungkapan Environmental Social Disclosure terhadap profitabilitas yang telah dilakukan oleh (Husada, 2021) menemukan hasil bahwa Pengaruh ESG berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nugroh et al., 2022) yang berjudul Analisis Pengaruh ESG Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan menemukan hasil bahwa ESG Disclosure Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Priandana, (2022) dengan judul yaitu Pengaruh Risiko ESG Terhadap profitabilitas menunjukkan hasil ESG Disclosure Berpengaruh Negatif Terhadap profitabilitas.

Selain itu, penelitian Rahmawati (2023), yang berjudul Pengaruh ESG Risk Ratings Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan menunjukkan hasil

bahwa ESG Risk Ratings berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, Selanjutnya variabel Firm Size berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila & kusumawarda, 2022) dengan judul yakni, *Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure* terhadap profitabilitas dan mendapatkan hasil bahwa ESG berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian mengenai Pengaruh *Environmental Disclosure dan Environmental Management System* terhadap kinerja keuangan yang diteliti oleh (Wahdah dan Jayanti, 2023) mendapatkan hasil bahwa Environmental Disclosure dan Environmental Management System tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Adapun penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Salsabila & Kusumawardani, 2023) terkait dengann judul penelitian yang sama yakni “*Environmental Disclosure, Sosial Disclosure, dan Governance Disclosure* terhadap Profitabilitas” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Terletak pada variabel Y yakni kinerja keuangan yang menyederhanakan proksi yaitu Return On Assets (ROA) alasan menggunakan ROA karena ROA ini menunjukkan seberapa efektif aset perusahaan menghasilkan laba, bukan hanya mengukur profitabilitas, tapi juga produktivitas aset secara keseluruhan. Selain itu mengenai populasi dan juga sample penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini yaitu menggunakan objek perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga memperpanjang periode penelitian menjadi tahun 2020-2024, dikarena sektor energi ini merupakan sektor yang paling berperan dalam kemajuan perekonomian, maka untuk mengukur keberlanjutan perusahaan membutuhkan periode yang panjang.

Alasan penulis memilih sektor energi untuk penelitian ini karena jenis perusahaan ini melakukan usaha ekstraktif, yaitu mengambil dan memanfaatkan kekayaan alam. Oleh karena itu, pengungkapan lingkungan harus dimasukkan ke dalam sektor energi. Sektor energi memiliki banyak potensi keuntungan dan efek sosial yang signifikan, yang dapat menarik investor dan pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas dan juga didukung oleh perbedaan dari hasil penelitian yang telah diperoleh maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Environmental, Sosial, And Governance Disclosure* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Environmental Disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Bagaimana *Social Disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. Bagaimana *Governance Disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
4. Bagaimana Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
5. Seberapa besar pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap kinerja Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

6. Seberapa besar pengaruh *Social Disclosure* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
7. Seberapa besar pengaruh *Governance Disclosure* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
8. Seberapa besar pengaruh *Enviromental Disclosure, Social Disclosure, And Governance Disclosure* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. *Environmental Disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. *Social Disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. *Governance Disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
4. Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
5. Besarnya pengaruh *Enviromental Disclosure, Social Disclosure, And Governance Disclosure* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

6. Besarnya pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
7. Besarnya pengaruh *Social Disclosure* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
8. Besarnya pengaruh *Governance Disclosure* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka oenelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak lain yang berkepentingan, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara variabel-variabel fundamental dan teknikal yang dalam hal ini adalah *environmental disclosure, social disclosure, and governance disclosure* terhadap profitabilitas dan memberikan penjelasan serta memahami teori yang sudah ada mengenai faktor-faktor fundamental dan teknikal yang mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1).

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan akuntansi keuangan khususnya mengenai *Environmental Disclosure, Social Disclosure, And Governance Disclosure* dalam hubungan dengan Profitabilitas.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan membantu perusahaan di sektor energi untuk memahami pentingnya penerapan dan pengungkapan *Environmental Disclosure, Social Disclosure And Governance Disclosure* dalam meningkatkan Profitabilitas. Hasil penelitian dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada keberlanjutan.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bagi investor dalam memilih Perusahaan sektor energi yang berkomitmen terhadap isu-isu keberlanjutan *Environmental Disclosure, Social Disclosure And Governance Disclosure*, sehingga dapat mengoptimalkan investasi mereka dengan mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungan jangka panjang.

5. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi yang berminat untuk mempelajari penelitian ini dan dapat dipakai sebagai bahan pembanding serta pengkajian bagi pihak lain yang memerlukan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.